



HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN 6 LANGKAH DENGAN RISIKO CACINGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 24 KOTA BANDA ACEH

RELATIONSHIP BETWEEN 6-STEP HAND WASHING BEHAVIOR AND RISK OF INTESTINAL PARASITES AMONG STUDENTS AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 24 IN BANDA ACEH CITY

Dede Irwana¹, Yadi Putra², Nurul Amna³

¹Universitas Abulyatama, Email: dedeirwana@gmail.com

²Universitas Abulyatama, Email: yadi_putra@abulyatama.ac.id

³Universitas Abulyatama, Email: amna_d3kep@abulyatama.ac.id

*email koresponden: yadi_putra@abulyatama.ac.id

Abstract

Worm infection often occurs in areas with high humidity. This is especially true among people with poor hygiene and sanitation. Children are commonly affected because they frequently come in contact with soil. The presence of worms in the intestine causes iron loss. This can result in malnutrition and anemia. The study aims to determine the correlation between the 6-step hand washing behavior and the risk of worm infection among SDN 24 Banda Aceh students. This study employed a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of 162 respondents; the sample was 162 patients selected using a total population technique and proportional sampling. The study took place from June 12 to 18, 2025. The data was analysed using univariate and bivariate methods with the Chi-square test. The results showed a correlation between 6-step hand washing behavior and the risk of worm infection, with a p-value of 0.023 ($p < 0.05$). The researchers urge students to practice proper and routine hand washing at school to prevent and reduce the risk of worm infection.

Keywords: *hand washing behavior, risk of worms, elementary school students.*

Abstrak

Penyakit cacingan banyak ditemukan di daerah dengan kelembaban tinggi terutama pada kelompok masyarakat dengan kebersihan diri dan sanitasi lingkungan yang kurang baik. Anak-anak merupakan golongan yang sering terkena infeksi cacing karena sering berhubungan dengan tanah. Dampak infeksi cacingan terhadap kesehatan adanya cacing dalam usus akan menyebabkan kehilangan zat besi sehingga menimbulkan kekurangan gizi dan anemia. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan perilaku cuci tangan 6 langkah dengan risiko cacingan pada siswa sekolah dasar negeri 24 Kota Banda Aceh. Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional dan pendekatan cross sectional study, teknik pengambilan sampel secara proporsional sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 responden dari populasi 162. Penelitian telah dilakukan pada tanggal 12 s/d 18 Juni 2025. Analisa data yang digunakan univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku cuci tangan 6 langkah dengan risiko cacingan pada siswa sekolah dasar negeri 24 kota banda aceh dengan nilai p-value 0,023 ($p < 0,05$). Hasil penelitian diperoleh nilai p-value 0,023 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku cuci tangan 6 langkah dengan resiko cacingan pada siswa sokolah dasar negeri 24 Kota Banda Aceh. Peneliti mengharapkan kepada siswa untuk sama sama



menerapkan perilaku cuci tangan dengan benar dan rutin dari pihak sekolah dan pencegahan risiko cacingan untuk mengurangi risiko cacingan pada anak sekolah.

Kata kunci: Perilaku Cuci Tangan, Risiko Cacingan, Siswa Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Cacingan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang masih sering terjadi di Indonesia, terutama pada anak-anak akibat kebersihan diri dan sanitasi lingkungan yang buruk. Penularannya banyak terjadi melalui tanah (Soil Transmitted Helminths) dengan jenis cacing yang umum seperti *Ascaris lumbricoides*, *Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus*, dan *Trichuris trichiura*. Infeksi ini dapat menyebabkan kekurangan gizi, anemia, serta menurunkan daya tahan dan prestasi belajar anak.

Menurut WHO (2024), sekitar 1,5 miliar orang di dunia terinfeksi cacingan, dan di Indonesia prevalensinya mencapai 2,5–62%, dengan angka tertinggi pada anak usia 5–14 tahun. Data Kementerian Kesehatan (2018) menunjukkan bahwa 60% penduduk Indonesia pernah terinfeksi, dengan prevalensi tertinggi di Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara. Di Aceh, angka cacingan masih cukup tinggi meski menurun dari 74% pada 2012 menjadi 32,3% pada 2018. Namun cakupan pemberian obat cacing di beberapa wilayah, seperti Kecamatan Jaya Baru, masih rendah (64,25%) dibandingkan kecamatan lain.

Berbagai penelitian menunjukkan perilaku kebersihan sangat berpengaruh terhadap kejadian cacingan. Maulina (2023) menemukan hubungan signifikan antara kebiasaan mencuci tangan, memotong kuku, dan jajan sembarangan dengan kejadian cacingan. Hasil observasi di SDN 24 Kota Banda Aceh menunjukkan sebagian siswa belum membiasakan cuci tangan dengan sabun dan tidak melakukan enam langkah cuci tangan yang benar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti “Hubungan Perilaku Cuci Tangan 6 Langkah dengan Risiko Cacingan pada Siswa SDN 24 Kota Banda Aceh

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* menggunakan desain korelasional dan dengan pendekatan *cross sectional study* penelitian dalam satu waktu. Karena untuk mengidentifikasi terdapat atau tidak hubungan antara variabel independen di dalam satu kali pengukuran dengan alat ukur berupa kuisioner cuci tangan 6 langkah dan cacingan.

b. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa/i kelas III berjumlah 162 siswa/i di SDN 24 Kota Banda Aceh. Sampel merupakan seluruh yang sedang diteliti atau memiliki karakteristik tertentu oleh sebuah populasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 siswa/i, dengan tingkat kesalahan 10%. Untuk penelitian dengan pengambilan sampelnya digunakan teknik *Proporsional sampling*. Untuk perhitungan sampel penelitian yaitu ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dalam menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus:



$$n = \frac{N}{1 + N} (d)^2$$

$$n = \frac{162}{1 + 162} (0,1)^2$$

$$n = \frac{162}{1 + 1,62}$$

$$n = \frac{162}{2,62}$$

$$n = 62$$

Keterangan :

n: Sampel

N: Populasi

d²: Tingkat Kesalahan

1: Nilai Ketetapan

Untuk mendapatkan jumlah sampel sebanyak 62 siswa maka dilakukan berdasarkan kelas seperti dibawah ini:

$$\frac{n}{N} = \sum (\text{Jumlah Siswa Setiap Kelas})$$

Tabel 3.1 Distribusi Sampel Kelas III

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	3 A	32	12
2	3 B	32	12
3	3 C	31	12
4	3 D	35	14
5	3 E	32	12
Total		162	62

c. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian in data dikumpulkan dengan instrumen yang berbentuk kuesioner, yaitu pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

- Bagian A merupakan Identitas responden berisi identitas responden meliputi no responden, jenis kelamin dan umur.
- Bagian B merupakan alat pengumpulan data untuk mengukur variabel cuci tangan yang terdiri dari 8 pertanyaan yang diisi sesuai dengan apa yang dilakukan responden, dan setiap pernyataan memiliki tiga jawaban selalu adalah 1, jawaban kadang-kadang adalah 2 dan jawaban tidak pernah sekali adalah 3.
- Bagian C merupakan pernyataan tentang risiko cacingan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki dua jawaban benar dan salah, untuk jawaban benar diberikan nilai 1, dan untuk jawaban salah diberikan nilai 2.



d. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Banda Aceh dan Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 s/d 18 Juni 2025.

e. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- Tahap persiapan pengumpulan data

Persiapan pengumpulan data dilakukan dengan cara membuat surat izin dari Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama Aceh. Mendapatkan surat izin dari kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh untuk peneliti memilih tempat penelitian dan populasi target. Kemudian mengajukan surat izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Banda.

- Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat yang diharapkan untuk pengumpulan data yaitu lembaran kuesioner yang berisi pertanyaan. Peneliti menggunakan enumerator berjumlah satu orang dan memberikan penjelasan tentang tujuan dari kuesioner kepada enumerator. Selanjutnya peneliti memberikan surat persetujuan menjadi responden kemudian peneliti memberikan kuesioner serta menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden, setelah menjawab kuesioner peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas ketersediaannya berpartisipasi dalam penelitian ini dan melapor kepada guru TU yang udah memberikan izin untuk penelitian bahwa telah selesai penelitian.

f. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan dari kuesioner yang telah mengambil syarat maka dilakukan pengolahan data, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- *Editing* (pemeriksaan data)

Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan kuesioner, pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan semua kuesioner secara teliti apakah semua pertanyaan telah dijawab oleh responden dengan lengkap.

- *Coding*

Coding merupakan kegiatan merubah data dengan masing-masing jawaban dengan kode yang bentuknya atau bilangan.

- *Transferring*

Peneliti memindahkan jawaban atau kode jawaban ke dalam master tabel. Tahap *processing* peneliti memasukkan data yang telah dikumpulkan dari hasil kuesioner ke dalam master tabel atau database komputer.

- *Tabulating*

Tahap ini peneliti mengelompokkan data berdasarkan kategori yang telah dibuat pada variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk menghitung nilai total pada setiap kolom dari tabel dan data hasil penelitian.



g. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan dua metode yaitu menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat:

▪ Analisis Univariat

Analisis univariat ini digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data dari variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun variabel independen secara sederhana. Analisis univariat dipenelitian ini menggunakan uji distribusi frekuensi, data yang ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase pada masing-masing variabel.

▪ Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui data dalam bentuk tabel silang dengan melihat pengaruh antara variabel independen, menggunakan uji statistik *chi-square*. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau *Confidence level = 95%* diolah dengan komputer menggunakan program SPSS 25. Data masing-masing sub variabel dimasukkan ke dalam table *contingency*, kemudian tabel-tabel *contingency* tersebut di analisis untuk membandingkan antara nilai *P value* dengan nilai *alpha* (0,05), dengan ketentuan.

- ✓ *Ha* diterima dan *Ho* ditolak: Jika *P value* < 0,05 artinya ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- ✓ *Ha* ditolak dan *Ho* diterima: Jika *P value* > 0,05 artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Aturan yang berlaku untuk uji *Chi-Square* untuk program komputerisasi seperti SPSS adalah sebagai berikut:

- ✓ Bila pada tabel *contingency* 2x2 dijumpai nilai *e* (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang dihasil yang digunakan adalah *Fisher Exact Test*.
- ✓ Bila pada tabel *contingency* 2x2 tidak dijumpai nilai *e* (harapan) kurang dari 5, maka hasil yang digunakan adalah *Continuity Correction*.
- ✓ Bila pada tabel *contingency* yang lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3, dan lain-lain, maka hasil yang digunakan adalah *Pearson Chi-Square*.
- ✓ Bila pada tabel *contingency* 3x2 ada sel dengan nilai frekuensi harapan (*e*) kurang dari 5 (20%), maka akan dilakukan *merger* sehingga menjadi tabel *contingency* 2x2.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Demografi Responden

Data demografi responden dalam penelitian ini meliputi: Umur dan jenis Kelamin data demografi responden dapat dilihat dari tabel bawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden berdasarkan umur dan Jenis Kelamin di SDN Negeri 24 Kota Banda Aceh (n=62)

No	Umur	F	%
1	8 Tahun	9	14.5
2	9 Tahun	53	85.5



No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	26	41.9
2	Perempuan	36	58.1
Jumlah		62	100.0

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan distribusi pada tabel 1 dapat diketahui distribusi terbesar umur responden siswa (i) sdn 24 kota banda aceh yaitu umur 9 tahun sebanyak 53 responden (85.5%), untuk katagori jenis kelamin distribusi terbesar yaitu perempuan berjumlah 36 responden (58.1%).

b. Hasil Analisis Univariat

1) Perilaku cuci tangan

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengkatagorian dengan 62 responden. Hasil pengolahan data untuk pengkatagorian perilaku cuci tangan dapat di lihat dari tabel 4.2 di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Perilaku Cuci Tangan di SDN 24 Kota Banda Aceh (n=62)

No	Perilaku cuci tangan	F	%
1	Baik	24	38.7
2	Buruk	38	61.3
Jumlah		62	100.0

Sumber: Data primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 2 dilihat dari klasifikasi perilaku cuci tangan paling mayoritas yaitu buruk sebanyak 38 responden (61.3%).

2) Risiko Cacingan

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk pengkatagorian Risiko Cacingan dengan 62 responden. Hasil pengolahan data untuk pengkatagorian dapat di lihat dari tabel 4.3 di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Risiko Cacingan pada siswa (i) SDN 24 Kota Banda Aceh (n=62)

No	Risiko Cacingan	F	%
1	Baik	26	41.9
2	Cukup	15	24.2
3	Kurang	21	33.9
Jumlah		62	100.0

Sumber: Data Primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3 dilihat dari klasifikasi Risiko Cacingan pada siswa (i) paling mayoritas berada pada katagori baik berjumlah 26 responden (41.9%).

c. Analisis Bivariat

Secara umum Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku cuci tangan 6 langkah dengan risiko cacingan pada siswa sdn 24 kota banda aceh yang dilakukan dengan meode perhitungan statistik program computer yaitu SPSS. Hasil yang



diperoleh diinterpretasikan menggunakan nilai probalitas dengan keputusan tabel kontingensi 2x3 dapat dilihat pada kolom value baris pearson *Chi-Square*, maka jika p-value > 0,05 maka Ho diterima sedangkan jika p-value < 0,05 Ho ditolak. Maka berikut ini akan peneliti jabarkan lebih lanjut penjelasannya berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan, yaitu sebagai berikut ini:

d. Hubungan perilaku cuci tangan 6 langkah dengan risiko cacangan

Tabel 4. Tabel Hubungan perilaku cuci tangan 6 langkah dengan risiko cacangan

No	Perilaku cuci tangan	Risiko Cacangan						Total		P - Value	α
		Baik		Cukup		Kurang					
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Baik	15	62.5	5	20.8	4	24.0	24	100.0	0,023	0,05
2	Buruk	11	28.9	10	26.3	17	44.7	38	100.0		
Total		26	41.9	15	24.2	21	33.9	62	100.0		

Sumber: Data primer (Diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki perilaku cuci tangan baik, terdapat 5 responden (20.8%) dengan perilaku cuci tangan cukup kejadian risiko cacangan. Dari 38 responden yang memiliki perilaku cuci tangan buruk, terdapat 10 responden (26.3%) dengan kejadian risiko cacangan cukup, dari responden 24 perilaku baik, terdapat 4 responden (24.0%) dengan risiko cacangan kurang, dengan responden 38 perilaku cuci tangan buruk, terdapat 17 responden (44.7%) dengan risiko cacangan kurang. Analisis data menggunakan *Chi-Square* diperoleh hasil p-value = 0,023 (p-value < 0,05) menunjukkan bahwa ada Hubungan Perilaku Cuci Tangan 6 Langkah Dengan Risiko Cacangan Pada Siswa SDN 24 Kota Banda Aceh.

e. Hubungan Perilaku Cuci Tangan 6 Langkah Dengan Risiko Cacangan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 24 kota banda aceh

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki perilaku cuci tangan baik, terdapat 5 responden (20.8%) dengan perilaku cuci tangan cukup kejadian risiko cacangan. Dari 38 responden yang memiliki perilaku cuci tangan yang buruk, terdapat 10 responden (26.3%) dengan kejadian risiko cacangan cukup, dari responden 24 perilaku cuci tangan baik, terdapat responden (24.0%) dengan risiko cacangan kurang, dengan responden 38 perilaku cuci tangan buruk, terdapat 17 responden (44.7%) dengan risiko cacangan.

Penelitian Maulina (2023), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit kecacingan pada murid di sekolah dasar negeri 18 kecamatan jaya baru kota banda aceh tahun 2022. Teknik pengambilan sampel sebanyak 65 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan uji *statistic* dengan uji-*square*. Penelitian menunjukkan bahwa 67,7% murid tidak cacangan, 60,0% murid tidak cuci tangan, 60,0% murid tidak potong kuku, 66,2% murid ada bermain ditanah, 75,4% murid tidak ada jajan sembarangan. Dari hasil uji *statistic* dapat disimpulkan ada hubungan antara cuci tangan (p-value=0,000), memotong kuku (p-value=0,004), jajan sembarangan (p-value=0,000) dengan penyakit cacangan pada murid sekolah



dasar negeri 18 Kota Banda Aceh tahun 2022.

Penelitian Rahmi (2024), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit cacangan pada anak umur 6-10 tahun di desa rikit gaib kabupaten gayo lues, aceh. Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Analisis bivariate menunjukkan ada hubungan mencuci tangan ($p\text{-value}=0,001$), memotong kuku ($p\text{-value}=0,001$), menggunakan alas kaki ($p\text{-value}=0,001$), menjaga kebersihan makanan ($p\text{-value}=0,031$), dan pemberian obat cacang ($p\text{-value}=0,000$) dengan perilaku pencegahan penyakit cacangan pada anak umur 6-10 tahun di desa rikit gaib kecamatan rikit gaib kabupaten gayo lues. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara mencuci tangan, memotong kuku, penggunaan alas kaki, menjaga kebersihan makanan, dan pemberian obat cacang dengan perilaku pencegahan penyakit kecacangan pada anak usia 6-10 tahun di desa rikit gaib, kecamatan rikit gaib, kabupaten gayo lues.

Sari (2024) menjelaskan bahwa cacangan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan maka perhatian terhadap mengurangi prevalensi infeksi cacang dengan membunuh cacang tersebut melalui pengobatan untuk menekan intensitas infeksi (jumlah cacang per orang), sehingga dapat memperbaiki derajat kesehatan. Namun pengobatan cacangan seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS) di lima waktu penting (setelah BAB, setelah membersihkan anaka BAB, sebelum menyiapkan makanan, sebelum makan, setelah memegang atau menyentuh hewan), dan cara mengelola makanan yang benar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2022) dampak infeksi cacangan terhadap kesehatan adanya dalam usus akan menyebabkan kehilangan zat besi sehingga menimbulkan kekurangan gizi dan anemia. Kondisi yang kronis ini selanjutnya dapat berakibat menurunnya daya tubuh sehingga anak mudah jatuh sakit. Jika keadaan ini berlangsung kronis maka akan terjadi penurunan kemampuan belajar yang selanjutnya berakibat penurunan prestasi belajar anak.

Adapun asumsi peneliti terkait hubungan perilaku cuci tangan 6 langkah dengan risiko cacangan pada siswa/i SDN 24 Kota Banda Aceh menjelaskan bahwa perilaku cuci tangan seseorang yang mengalami cacangan tangan berpengaruh terhadap risiko cacangan. Berdasarkan karakteristik responden, dapat diasumsikan bahwa perilaku cuci tangan pada cacangan di kalangan responden belum optimal. Sebagian besar responden dengan perilaku cuci tangan cukup dan kurang berada pada risiko cacangan, menunjukkan risiko cacangan yang buruk, kebiasaan yang tidak konsisten seperti saat makan tidak mencuci tangan, setelah makan tidak mencuci tangan, dan di saat setelah buang air besar tidak mencuci tangan, faktor lain seperti pendidikan usia dapat memperburuk pemahaman dan implementasi perilaku cuci tangan. Jadi dapat dikatakan semakin baik tingkat perilaku cuci tangan seseorang maka semakin rendah tingkat keparahan risiko cacangan yang dialami.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa perilaku cuci tangan enam langkah memiliki hubungan yang signifikan dengan risiko cacangan pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan



bahwa sebagian besar responden masih memiliki perilaku cuci tangan yang tergolong buruk, dan kondisi tersebut berkorelasi dengan tingkat risiko cacangan yang lebih tinggi. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menghasilkan nilai p-value sebesar 0,023 ($p < 0,05$), yang menegaskan adanya hubungan yang bermakna antara perilaku cuci tangan enam langkah dengan risiko cacangan pada siswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik perilaku cuci tangan yang diterapkan oleh siswa, khususnya sesuai dengan enam langkah cuci tangan yang benar, maka semakin rendah risiko terjadinya infeksi cacangan. Sebaliknya, perilaku cuci tangan yang tidak konsisten dan tidak sesuai prosedur meningkatkan kemungkinan terpaparnya telur atau larva cacing yang dapat masuk ke dalam tubuh melalui tangan yang tidak bersih. Oleh karena itu, perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya praktik cuci tangan pakai sabun, menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan penyakit cacangan pada anak usia sekolah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peran aktif pihak sekolah dan tenaga pendidik dalam memberikan edukasi, pembiasaan, serta pengawasan terhadap penerapan cuci tangan yang benar dan rutin guna menurunkan risiko cacangan dan meningkatkan derajat kesehatan siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ade Tutty Rokhayati Rosa, C. A. C. F. (2023). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Menuju Sekolah Sehat melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). In Penerbit :NEM.
- Ani., N.F., Anasarini., Triyas., S.N., F.A.S., Anisa.N.Q., Rizka.Y.N.F., & Zakhrotun.N.F. (2024). Gerakan cuci tangan yang benar dan edukasi pencegahan penyakit cacangan pada anak sekolah dasar. <https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>
- Aulia., J.M., Octavia., P.S., Lieza., D.S. (2022). Analisis perilaku cici tangan dan kaitannya dengan kejadian kecacangan pada anak usia sekolah dasar di desa linggasari, kecamatan kembaran, kabupaten banyumas. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/mandala/>
- Fitri Kurnianingsih, R. (2023). Aktualisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Dasar. In PENERBIT:UMRAHPRESS (p. 73).
- Fitri.K.,Lamidi., Edy.A.Y., Rumzi.S., Rudi.S., (2023). Aktualisasi perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah dasar. https://books.google.co.id/books?id=QTjnEAAAQBAJ&pg=PA63&dq=phbs&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKewiZmtKZuuiKAxWE4jgGHbDIHTsQ6wF6BAgMEAU
- Gita Arisara (2024) . Promosi Kesehatan pendekatan intervensi dalam pendidikan kesehatan. https://books.google.co.id/books?id=VQ0XEQAQBAJ&pg=PA41&dq=mencuci+tangan+6+langkah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKewilvO7ii9mLAXWyUWwGHSq3Joc4ChDrAXoECAsQBQ
- Gita Arisara, S.KM., M. K. (2024). Promosi Kesehatan: Pendekatan Intervensi dalam Pendidikan Kesehatan. In Penerbit NEM (p. 142).



- Jansen Perlaungan, R. S. (2023). Pendidikan Kesehatan melalui 8 (Delapan) Pesan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Guru TK/PAUD. In *Penernit NEM* (p. 80).
- Jansen., Parlaungan., Maria. L., Sulastri.G.P., Reflin.M., Rezki.S.A., & Tarmani. (2023). Pendidikan kesehatan melalui 8 (delapan) pesan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada guru tk/paud.
https://books.google.co.id/books?id=89qsEAAAQBAJ&pg=PR5&dq=phbs&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwixhJDrOiKAXUWxDgGHeMSMPgQ6wF6BAgJEAU#v=onepage&q&f=false
- Maulina, Y., Zulfikri., A.K., & Abdullah, A. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit cacangan pada murid di sekolah dasar negeri 18 kecamatan jaya baru kota banda aceh tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 197-204.
- Ni.K.S., Made.R., & Nadya.T.W (2023). Hubungan perilaku cuci tanganpakai sabun dengan penyakit kecacingan pada siswa sekolah dasar. 8(2).
<https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v7i2.263>
- Nur.A.R., Tjut.M.Z., Nurjannah.N., Fauzul.H., Teuku.,R.P. (2020). Faktor risiko terjadinya cacangan pada anak usia sekolah dasar.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>
- Nur Fauziah, Z. (2024). Gerakan Cuci Tangan yang Benar dan Edukasi Pencegahan Penyakit Cacangan pada Anak Sekolah Dasar. *Padma*, 4(1), 22–29.
<https://doi.org/10.56689/padma.v4i1.1311>
- Rahmi,C., Radhiah, Z., & Nopa., A (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit cacigan pada anak umur 6-10 tahun di desa rikit gaib kabupaten gayo lues.
- Yuli.Z., Cut.R.M., Marjunita., Nurlaila., Omi.S., Sri.E.R., & Dewi.H. (2021). Penyeluruhan tentang bahaya cacangan pada anak di desa cot beut kecamatan kuta baro kabupaten aceh besar. 1(1).
<https://ojs.transpublika.com/index.php/PRIMA>